

VI. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai respon siswa tentang proses pembelajaran *Learning by Doing* di sekolah Islam Terpadu pada bab sebelumnya, maka dapat dikemukakan beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Persepsi siswa tentang pembelajaran *Learning by Doing* adalah sebuah model pembelajaran yang menggabungkan proses belajar dengan permainan serta proses belajar dengan melakukan. Dari pengamatan peneliti siswa memberikan respon positif terhadap pelaksanaan *Learning by Doing* di sekolahnya. Saat pelaksanaan *Learning by Doing* siswa menjadi lebih aktif, karena mereka mendapatkan kesempatan lebih untuk mengeksplorasi kemampuan mereka. Saat belajar pun terasa lebih menyenangkan dan tidak membosankan. Sekolah Islam Terpadu juga sudah memfasilitasi pelaksanaan *Learning by Doing* di sekolah, dengan membatasi jumlah siswa perkelas agar bisa lebih kondusif, dan juga kelas sudah dilengkapi dengan fasilitas penunjang berupa bangku yang ringan dan LCD.

2. Konsep awal proses pembelajaran sekolah SMP IT Fitrah Insani sama dengan sekolah pada umumnya. Tetapi sekolah Islam Terpadu lebih mengupayakan dalam keikutsertaan siswa dalam belajar, karena di dalam *Learning by Doing* siswa ikut bermain, berbicara dan berbuat dalam proses pembelajaran. Walaupun dalam implementasinya *Learning by Doing* belum dapat dilaksanakan sepenuhnya diseluruh mata pelajaran.
3. Proses pembelajaran *Learning by Doing* yang dilakukan di SMP Islam Terpadu Fitrah Insani memiliki berbagai macam bentuk, baik berupa metode diskusi, permainan maupun eksperimen. Dalam metode permainan terdapat permainan bola melingkar, yaitu permainan yang mengedepankan keaktifan dan kecepatan berpikir dalam menjawab pertanyaan. Permainan ini dilakukan lebih kepada mata pelajaran berbasis hapalan dan bahasa. Model yang diterapkan dalam *Learning by Doing* di sekolah Islam Terpadu merupakan kreatifitas dari guru masing-masing dan sekolah telah memberikan hak kepada guru untuk berinovasi.
4. Hambatan di dalam pelaksanaan *Learning by Doing* di sekolah Islam Terpadu Fitrah Insani yaitu, yang pertama adalah karena kurangnya tenaga pengajar secara kualitas yang mampu untuk menerapkan model pembelajaran *Learning by Doing* ini. Dan yang kedua adalah terkendalanya waktu dalam pelaksanaan *Learning by Doing* yang harus memiliki waktu relatif panjang untuk penjelasan materi dan praktik keikutsertaan siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan simpulan penelitian ini, maka saran yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Bagi pihak sekolah untuk memberikan bimbingan kepada guru tentang bagaimana pelaksanaan *Learning by Doing* yang baik dan berkualitas. Terutama bagi guru baru yang belum memiliki pengalaman dalam hal mengajar. Hal ini dapat dilakukan dengan diadakan seminar atau pelatihan mengenai pengetahuan dan contoh pelaksanaan dari *Learning by Doing*.
2. Mengubah waktu jam belajar dalam pelaksanaan *Learning by Doing* atau mengefektifkan dengan penggunaan sistem pembelajaran *team teachers*, yaitu berupa mengelompokkan guru berdasarkan mata pelajaran yang sama.
3. Disadari bahwa hasil penelitian ini kurang sempurna dalam hal penyajian data. Disarankan kepada peneliti-peneliti selanjutnya yang ingin meneliti dengan tema yang sama, agar dapat menyempurnakan penyajian data dengan menyajikan efektifitas dari program *Learning by Doing* yang telah diterapkan di sekolah.